

LAMPIRAN

PERATURAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 118/PMK.03/2016

TENTANG

PELAKSANAAN UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN

2016 TENTANG PENGAMPUNAN PAJAK

A. FORMAT SURAT PERNYATAAN

| FORMULIR | SURAT PERNYATAAN HARTA UNTUK PENGAMPUNAN PAJAK | | | |
|---|---|--|---------------------------------------|--|
| | PERNYATAAN : <input type="checkbox"/> PERTAMA <input type="checkbox"/> KEDUA <input type="checkbox"/> KETIGA | | | |
| | PERHATIAN : <input type="checkbox"/> SEBBELUM MENULIS, BACA DAHULU PETUNJUK PENULISAN <input type="checkbox"/> ISI DENGAN HURUF CETAK/DIKETIK DENGAN TINTA HITAM <input type="checkbox"/> BERITANDA <input checked="" type="checkbox"/> DALAM (KOTAK PILIHAN) YANG SESUAI | | | |
| A. IDENTITAS | N P W P | | | |
| | NAMA WAJIB PAJAK | | | |
| | NIK / SIUP / AKTA PENDIRIAN | | | |
| | NOMOR PASPOR | | | |
| | ALAMAT TEMPAT TINGGAL/KEDUDUKAN DI INDONESIA | | | |
| | ALAMAT TEMPAT TINGGAL/KEDUDUKAN DI LUAR NEGERI | | | |
| | JENIS USAHA/PEKERJAAN BEBAS | | | |
| | NO. TELEPON/FAKSIMILI | | | |
| | NO. HP | | | |
| | EMAIL | | | |
| | U M K M | YA <input type="checkbox"/> | TIDAK <input type="checkbox"/> | K L U : |
| | PEMBUKUAN | TIDAK <input type="checkbox"/> | YA <input type="checkbox"/> | PERIODE : <input type="checkbox"/> - <input type="checkbox"/> |
| | DIAUDIT <input type="checkbox"/> | TIDAK DIAUDIT <input type="checkbox"/> | | |
| | MENGGUNAKAN KONSULTAN PAJAK | YA <input type="checkbox"/> | TIDAK <input type="checkbox"/> | |
| | NAMA KONSULTANT PAJAK | | | |
| URAIAN | | | NILAI (Rp) | |
| B. SPT YANG PERNAH DILAPORKAN TAHUNAN | 1 | NILAI HARTA BERSIH DALAM SPT PPh TERAKHIR [Diisi dari Daftar Rincian Harta dan Utang Huruf A : Total A] | | 1 |
| | 2 | NILAI HARTA BERSIH DI DALAM NEGERI [Diisi dari Daftar Rincian Harta dan Utang Huruf B : Total B] | | 2 |
| | 3 | NILAI HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (REPATRIASI) [Diisi dari Daftar Rincian Harta dan Utang Huruf C : Total C] | | 3 |
| | 4 | NILAI HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG TIDAK DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (TIDAK REPATRIASI) [Diisi dari Daftar Rincian Harta dan Utang Huruf D : Total D] | | 4 |
| C. HARTA BERSIH YANG BELUM PERNAH DILAPORKAN DALAM SPT | 5 | DASAR PENGENAAN UANG TEBUSAN (DPUT) | | |
| | a. | DPUT UNTUK HARTA BERSIH DI DALAM NEGERI DAN HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (2 + 3) | | 5a |
| | b. | DPUT UNTUK HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG TIDAK DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (4) | | 5b |
| | 6 | DASAR PENGENAAN UANG TEBUSAN PADA PERNYATAAN SEBELUMNYA | | |
| | a. | DPUT UNTUK HARTA BERSIH DI DALAM NEGERI DAN HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI! | | 6a |
| | b. | DPUT UNTUK HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG TIDAK DIALIHKAN KE DALAM NEGERI | | 6b |
| | 7 | DASAR PENGENAAN UANG TEBUSAN PADA PERNYATAAN INI | | |
| a. | DPUT UNTUK HARTA BERSIH DI DALAM NEGERI DAN HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI! (6a - 6a) | | 7a | |
| b. | DPUT UNTUK HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG TIDAK DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (5b - 6b) | | 7b | |
| D. DASAR PENGENAAN UANG TEBUSAN | 8 | PENGHITUNGAN UANG TEBUSAN (TARIF BERDASARKAN PERIODE PELAPORAN PENGAMPUNAN) | | |
| | a. | UANG TEBUSAN UNTUK HARTA BERSIH DI DALAM NEGERI DAN HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (Tarif x 7a) | | 8a |
| | b. | UANG TEBUSAN UNTUK HARTA BERSIH DI LUAR NEGERI YANG TIDAK DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (Tarif x 7b) | | 8b |
| c. | JUMLAH UANG TEBUSAN (8a + 8b) | | 8c | |
| E. UANG TEBUSAN | 9 | UANG TEBUSAN | YANG MASIH HARUS DIBAYAR | TANGGAL PEMBAYARAN <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| | | | YANG LEBIH DIBAYAR | |
| | | UANG TEBUSAN YANG LEBIH DIBAYAR MOHON : | <input type="checkbox"/> DIKEMBALIKAN | <input type="checkbox"/> DIPERHITUNGKAN DENGAN KEWAJIBAN PAJAK LAINNYA |
| F. LAMPIRAN | DAFTAR RINCIAN HARTA DAN UTANG | | | |
| | BUKTI PEMBAYARAN UANG TEBUSAN | | | |
| | BUKTI PELUNASAN TUNGGAKAN PAJAK | | | |
| | BUKTI PEMBAYARAN PAJAK YANG BELUM/TIDAK DIBAYARKAN DALAM HAL WAJIB PAJAK DILAKUKAN PEMERIKSAAN BUKTI PERMULAAN ATAU PENYIDIKAN FOTOKOPI SPT PPh TERAKHIR | | | |
| | SURAT PERNYATAAN MENGENAI BESARAN PEREDARAN USAHA (UMKM) | | | |
| | SURAT PERNYATAAN TIDAK MENGALIHKAN HARTA YANG BERADA DAN/ATAU DITEMPATKAN DI DALAM NEGERI KE LUAR WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA | | | |
| | SURAT PERNYATAAN MENGALIHKAN DAN MENGINVESTASIKAN HARTA LUAR NEGERI YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI | | | |
| | SURAT PERNYATAAN PENCABUTAN PERMOHONAN (SESUAI PASAL 8 ATAY (3) HURUF F UNDANG-UNDANG TENTANG PENGAMPUNAN PAJAK) | | | |
| | SURAT KUASA KHUSUS | | | |
| | SURAT PENGAKUAN KEPEMILIKAN HARTA | | | |
| SURAT PENGAKUAN NOMINEE | | | | |
| DOKUMEN LAIN | | | | |
| G. PERNYATAAN | | | | |
| Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang telah saya ungkapkan dalam Surat Pernyataan ini beserta lampiran-lampirannya adalah benar. | | | | |
| <input type="checkbox"/> WAJIB PAJAK <input type="checkbox"/> PEMIMPIN TERTINGGI <input type="checkbox"/> KUASA TANGGAL: <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> | | | | |
| NAMA LENGKAP | | | | |
| WAJIB PAJAK/PEMIMPIN TERTINGGI/KUASA : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> | | | | |
| NPWP : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> | | | | |
| TANDA TANGAN - CAP PERUSAHAAN | | | | |
| meterai Rp6.000 | | | | |

B. CONTOH FORMAT SURAT PERNYATAAN MENGALIHKAN DAN MENGINVESTASIKAN HARTA TAMBAHAN

**SURAT PERNYATAAN MENGALIHKAN DAN MENGINVESTASIKAN
HARTA TAMBAHAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Wajib Pajak :

NPWP :

Alamat :

Bertindak untuk dan atas nama diri sendiri/wakil dari (hanya diisi dalam hal Wajib Pajak Badan):

Nama Wajib Pajak :

NPWP :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Adalah benar saya telah mengajukan Surat Pernyataan Pengampunan Pajak sesuai dengan ketentuan yang ada pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.
2. Sebagai tindak lanjut untuk memenuhi ketentuan yang ada pada Undang-Undang tersebut, saya menyatakan kesanggupan untuk mengalihkan harta yang berada di luar negeri ke dalam negeri dan untuk menempatkan dana tersebut dalam bentuk investasi sebesar Rp dengan rincian harta sebagai berikut:

| No. | Kode Harta | Nama Harta | Nilai (Dalam Mata Uang Asing) | Nilai (Rp) |
|-------|------------|------------|-------------------------------|------------|
| 1. | | | | |
| 2. | | | | |
| 3. | | | | |
| TOTAL | | | | |

paling lambat tanggal 31 Desember 2016/31 Maret 2017.

3. Investasi sebagaimana dimaksud pada angka 2 dilakukan di dalam

wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam jangka waktu paling singkat 3 (tiga) tahun sejak diinvestasikan dalam bentuk surat berharga Negara Republik Indonesia, obligasi Badan Usaha Milik Negara, atau investasi keuangan pada bank yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan.

4. Akan menyampaikan bukti pengalihan harta dan/atau bukti investasi harta paling lambat tanggal terakhir bulan berikutnya sejak tanggal pengalihan harta dan/atau realisasi investasi.
5. Akan menyampaikan Laporan Pengalihan dan Realisasi Investasi Harta Tambahan setiap 6 (enam) bulan selama 3 (tiga) tahun sejak pengalihan Harta.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan akan saya laksanakan dengan seksama.

.....,

Ttd.

Wajib Pajak/Wakil

Stempel

| |
|---------|
| Meterai |
| Rp. |
| 6000 |

.....

C. CONTOH FORMAT SURAT PERNYATAAN TIDAK MENGALIHKAN HARTA TAMBAHAN YANG TELAH BERADA DI DALAM WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA KE LUAR WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

SURAT PERNYATAAN TIDAK MENGALIHKAN HARTA TAMBAHAN YANG TELAH BERADA DI DALAM WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA KE LUAR WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Wajib Pajak :

NPWP :

Alamat :

Bertindak untuk dan atas nama diri sendiri/wakil dari (hanya diisi dalam hal Wajib Pajak Badan):

Nama Wajib Pajak :

NPWP :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Adalah benar saya telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak sesuai dengan ketentuan yang ada pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.
2. Sebagai tindak lanjut untuk memenuhi ketentuan yang ada pada Undang-Undang tersebut, saya menyatakan kesanggupan untuk tidak mengalihkan harta yang telah berada di dalam negeri ke luar negeri sebesar Rp dengan rincian sebagai berikut:

| No. | Kode Harta | Nama Harta | Nilai (Dalam Mata Uang Asing) | Nilai (Rp) |
|-----|------------|------------|-------------------------------|------------|
| | | | | |
| | | | | |
| 1. | | | | |

| | |
|-------|--|
| TOTAL | |
|-------|--|

3 (tiga) tahun sejak menerima Surat Keterangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan akan saya laksanakan dengan seksama.

....., tgl.....

Wajib Pajak/ Wakil

Stempel

Meterai
Rp.
6000

(Nama Jelas)

.....

D. CONTOH FORMAT DAFTAR RINCIAN HARTA DAN UTANG

DAFTAR RINCIAN HARTA DAN UTANG

NAMA WAJIB PAJAK :

NPWP

A. HARTA BERSIH YANG DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

A.1. NILAI HARTA YANG DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

A.2. NILAI UTANG YANG DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

B. HARTA BERSIH YANG BERADA DI DALAM NEGERI YANG BELUM DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

B.2. NILAI UTANG TERKAIT HARTA YANG BELUM PERNAH DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

C. HARTA BERSIH YANG BERADA DI LUAR NEGERI YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (REPATRIASI) YANG BELUM DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

C.1. NILAI HARTA TAMBAHAN YANG BELUM DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

C.2. NILAI UTANG TERKAIT HARTA YANG BELUM PERNAH DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

D. HARTA BERSIH YANG BERADA DI LUAR NEGERI YANG TIDAK DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (NON REPATRIASI) YANG BELUM DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

D.1. NILAI HARTA TAMBAHAN YANG BELUM DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

D.2. NILAI UTANG TERKAIT HARTA YANG BELUM PERNAH DILAPORKAN DALAM SPT PPh TERAKHIR

| NO | KODE UTANG | JENIS UTANG | TAHUN PEMINJAMAN | NILAI YANG DAPAT DIPERHITUNGKAN SEBAGAI PENGURANG (Max 75% dari nilai nominal/nilai wajar masing-masing perolehan harta untuk WP Badan atau Max 50% dari nilai nominal/nilai wajar masing-masing perolehan harta untuk WP Orang Pribadi) | INFORMASI UTANG | | | | | | | |
|--|------------|-------------|------------------|---|----------------------|--------|--------------------|------|-------------------|-------------------------|------------------------------|------------|
| | | | | | LOKASI PEMBERI UTANG | | NAMA PEMBERI UTANG | NPWP | DOKUMEN PENDUKUNG | TERKAIT PEROLEHAN HARTA | BENTUK AGUNAN YANG DIBERIKAN | KETERANGAN |
| | | | | | NEGARA* | ALAMAT | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | |
| SUBTOTAL (D.2) | | | | | | | | | | | | |
| TOTAL D = SUBTOTAL (D.1) - SUBTOTAL (D.2) | | | | | | | | | | | | |

E. NILAI HARTA BERSIH

| TOTAL | NILAI HARTA/NILAI HARTA BERSIH |
|--|--------------------------------|
| E.1. TOTAL HARTA = SUBTOTAL (A.1) + SUBTOTAL (B.1) + SUBTOTAL (C.1) + SUBTOTAL (D.1) | |
| E.2. TOTAL HARTA BERSIH = TOTAL A + TOTAL B + TOTAL C + TOTAL D | |

Catatan*): Diisi dengan kode Negara sesuai tabel di bawah ini:

| No | Nama Negara | Kode |
|----|--|------|
| 1 | Afghanistan | AFG |
| 2 | Åland Islands | ALA |
| 3 | Albania | ALB |
| 4 | Algeria | DZA |
| 5 | American Samoa | ASM |
| 6 | Andorra | AND |
| 7 | Angola | AGO |
| 8 | Anguilla | AIA |
| 9 | Antarctica | ATA |
| 10 | Antigua and Barbuda | ATG |
| 11 | Argentina | ARG |
| 12 | Armenia | ARM |
| 13 | Aruba | ABW |
| 14 | Australia | AUS |
| 15 | Austria | AUT |
| 16 | Azerbaijan | AZE |
| 17 | Bahamas (the) | BHS |
| 18 | Bahrain | BHR |
| 19 | Bangladesh | BGD |
| 20 | Barbados | BRB |
| 21 | Belarus | BLR |
| 22 | Belgium | BEL |
| 23 | Belize | BLZ |
| 24 | Benin | BEN |
| 25 | Bermuda | BMU |
| 26 | Bhutan | BTN |
| 27 | Bolivia (Plurinational State of) | BOL |
| 28 | Bonaire, Sint Eustatius and Saba | BES |
| 29 | Bosnia and Herzegovina | BIH |
| 30 | Botswana | BWA |
| 31 | Bouvet Island | BVT |
| 32 | Brazil | BRA |
| 33 | British Indian Ocean Territory (the) | IOT |
| 34 | Brunei Darussalam | BRN |
| 35 | Bulgaria | BGR |
| 36 | Burkina Faso | BFA |
| 37 | Burundi | BDI |
| 38 | Cabo Verde | CPV |
| 39 | Cambodia | KHM |
| 40 | Cameroon | CMR |
| 41 | Canada | CAN |
| 42 | Cayman Islands (the) | CYM |
| 43 | Central African Republic (the) | CAF |
| 44 | Chad | TCD |
| 45 | Chile | CHL |
| 46 | China | CHN |
| 47 | Christmas Island | CXR |
| 48 | Cocos (Keeling) Islands (the) | CCK |
| 49 | Colombia | COL |
| 50 | Comoros (the) | COM |
| 51 | Congo (the Democratic Republic of the) | COD |
| 52 | Congo (the) | COG |

| | | |
|-----|---|-----|
| 53 | Cook Islands (the) | COK |
| 54 | Korea (the Republic of) | KOR |
| 55 | Korea (the Democratic People's Republic of) | PRK |
| 56 | Costa Rica | CRI |
| 57 | Côte d'Ivoire | CIV |
| 58 | Croatia | HRV |
| 59 | Cuba | CUB |
| 60 | Curaçao | CUW |
| 61 | Denmark | DNK |
| 62 | Djibouti | DJI |
| 63 | Dominican Republic (the) | DOM |
| 64 | Dominica | DMA |
| 65 | Egypt | EGY |
| 66 | El Salvador | SLV |
| 67 | United Arab Emirates (the) | ARE |
| 68 | Ecuador | ECU |
| 69 | Eritrea | ERI |
| 70 | Spain | ESP |
| 71 | Estonia | EST |
| 72 | United States of America (the) | USA |
| 73 | Ethiopia | ETH |
| 74 | Falkland Islands (the) [Malvinas] | FLK |
| 75 | Faroe Islands (the) | FRO |
| 76 | France | FRA |
| 77 | French Guiana | GUF |
| 78 | French Polynesia | PYF |
| 79 | French Southern Territories (the) | ATF |
| 80 | Gabon | GAB |
| 81 | Gambia (the) | GMB |
| 82 | Georgia | GEO |
| 83 | Germany | DEU |
| 84 | Ghana | GHA |
| 85 | Gibraltar | GIB |
| 86 | Greece | GRC |
| 87 | Greenland | GRL |
| 88 | Grenada | GRD |
| 89 | Guadeloupe | GLP |
| 90 | Guam | GUM |
| 91 | Guatemala | GTM |
| 92 | Guernsey | GGY |
| 93 | Guinea | GIN |
| 94 | Guinea-Bissau | GNB |
| 95 | Guyana | GUY |
| 96 | Haiti | HTI |
| 97 | Heard Island and McDonald Islands | HMD |
| 98 | Holy See (the) | VAT |
| 99 | Honduras | HND |
| 100 | Hong Kong | HKG |
| 101 | Hungary | HUN |
| 102 | Iceland | ISL |
| 103 | India | IND |
| 104 | Indonesia | IDN |
| 105 | Iran (Islamic Republic of) | IRN |

| | | |
|-----|---|-----|
| 106 | Iraq | IRQ |
| 107 | Ireland | IRL |
| 108 | Israel | ISR |
| 109 | Italy | ITA |
| 110 | Côte d'Ivoire | CIV |
| 111 | Jamaica | JAM |
| 112 | Japan | JPN |
| 113 | Kazakhstan | KAZ |
| 114 | Jordan | JOR |
| 115 | Kenya | KEN |
| 116 | Korea (the Democratic People's Republic of) | PRK |
| 117 | Korea (the Republic of) | KOR |
| 118 | Kuwait | KWT |
| 119 | Kyrgyzstan | KGZ |
| 120 | Lao People's Democratic Republic (the) | LAO |
| 121 | Lebanon | LBN |
| 122 | Lesotho | LSO |
| 123 | Latvia | LVA |
| 124 | Liberia | LBR |
| 125 | Libya | LBY |
| 126 | Liechtenstein | LIE |
| 127 | Lithuania | LTU |
| 128 | Luxembourg | LUX |
| 129 | Macao | MAC |
| 130 | Madagascar | MDG |
| 131 | Malawi | MWI |
| 132 | Malaysia | MYS |
| 133 | Maldives | MDV |
| 134 | Mali | MLI |
| 135 | Malta | MLT |
| 136 | Martinique | MTQ |
| 137 | Mauritania | MRT |
| 138 | Mauritius | MUS |
| 139 | Mexico | MEX |
| 140 | Monaco | MCO |
| 141 | Mongolia | MNG |
| 142 | Moldova (the Republic of) | MDA |
| 143 | Montenegro | MNE |
| 144 | Montserrat | MSR |
| 145 | Morocco | MAR |
| 146 | Mozambique | MOZ |
| 147 | Oman | OMN |
| 148 | Namibia | NAM |
| 149 | Nauru | NRU |
| 150 | Nepal | NPL |
| 151 | Netherlands (the) | NLD |
| 152 | Curaçao | CUW |
| 153 | Aruba | ABW |
| 154 | Sint Maarten (Dutch part) | SXM |
| 155 | Bonaire, Sint Eustatius and Saba | BES |
| 156 | New Caledonia | NCL |
| 157 | Vanuatu | VUT |
| 158 | New Zealand | NZL |

| | | |
|-----|--|-----|
| 159 | Nicaragua | NIC |
| 160 | Niger (the) | NER |
| 161 | Nigeria | NGA |
| 162 | Niue | NIU |
| 163 | Norfolk Island | NFK |
| 164 | Norway | NOR |
| 165 | Northern Mariana Islands (the) | MNP |
| 166 | United States Minor Outlying Islands (the) | UMI |
| 167 | Micronesia (Federated States of) | FSM |
| 168 | Marshall Islands (the) | MHL |
| 169 | Palau | PLW |
| 170 | Pakistan | PAK |
| 171 | Panama | PAN |
| 172 | Papua New Guinea | PNG |
| 173 | Paraguay | PRY |
| 174 | Peru | PER |
| 175 | Philippines (the) | PHL |
| 176 | Pitcairn | PCN |
| 177 | Poland | POL |
| 178 | Portugal | PRT |
| 179 | Guinea-Bissau | GNB |
| 180 | Timor-Leste | TLS |
| 181 | Puerto Rico | PRI |
| 182 | Qatar | QAT |
| 183 | Réunion | REU |
| 184 | Romania | ROU |
| 185 | Russian Federation (the) | RUS |
| 186 | Rwanda | RWA |
| 187 | Saint Barthélemy | BLM |
| 188 | Saint Helena, Ascension and Tristan da Cunha | SHN |
| 189 | Saint Kitts and Nevis | KNA |
| 190 | Anguilla | AIA |
| 191 | Saint Lucia | LCA |
| 192 | Saint Martin (French part) | MAF |
| 193 | Saint Pierre and Miquelon | SPM |
| 194 | Saint Vincent and the Grenadines | VCT |
| 195 | San Marino | SMR |
| 196 | Sao Tome and Principe | STP |
| 197 | Saudi Arabia | SAU |
| 198 | Senegal | SEN |
| 199 | Serbia | SRB |
| 200 | Seychelles | SYC |
| 201 | Sierra Leone | SLE |
| 202 | Singapore | SGP |
| 203 | Slovakia | SVK |
| 204 | Viet Nam | VNM |
| 205 | Slovenia | SVN |
| 206 | Somalia | SOM |
| 207 | South Africa | ZAF |
| 208 | Zimbabwe | ZWE |
| 209 | Spain | ESP |
| 210 | South Sudan | SSD |
| 211 | Sudan (the) | SDN |

| | | |
|-----|--|-----|
| 212 | Western Sahara* | ESH |
| 213 | Suriname | SUR |
| 214 | Svalbard and Jan Mayen | SJM |
| 215 | Swaziland | SWZ |
| 216 | Sweden | SWE |
| 217 | Switzerland | CHE |
| 218 | Syrian Arab Republic | SYR |
| 219 | Tajikistan | TJK |
| 220 | Thailand | THA |
| 221 | Togo | TGO |
| 222 | Tokelau | TKL |
| 223 | Tonga | TON |
| 224 | Trinidad and Tobago | TTO |
| 225 | United Arab Emirates (the) | ARE |
| 226 | Trinidad and Tobago | TTO |
| 227 | Tunisia | TUN |
| 228 | Turkey | TUR |
| 229 | Turkmenistan | TKM |
| 230 | Turks and Caicos Islands (the) | TCA |
| 231 | Tuvalu | TUV |
| 232 | Uganda | UGA |
| 233 | Ukraine | UKR |
| 234 | United Arab Emirates (the) | ARE |
| 235 | United Kingdom of Great Britain and Northern Ireland (the) | GBR |
| 236 | United States Minor Outlying Islands (the) | UMI |
| 237 | United States of America (the) | USA |
| 238 | Uruguay | URY |
| 239 | Uzbekistan | UZB |
| 240 | Vanuatu | VUT |
| 241 | Venezuela (Bolivarian Republic of) | VEN |
| 242 | Viet Nam | VNM |
| 243 | Virgin Islands (British) | VGB |
| 244 | Virgin Islands (U.S.) | VIR |
| 245 | Wallis and Futuna | WLF |
| 246 | Western Sahara* | ESH |
| 247 | Yemen | YEM |
| 248 | Zambia | ZMB |
| 249 | Zimbabwe | ZWE |

E. CONTOH FORMAT SURAT PERNYATAAN MENCABUT PERMOHONAN DAN/ATAU PENGAJUAN

SURAT PERNYATAAN MENCABUT PERMOHONAN DAN/ATAU PENGAJUAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Wajib Pajak :

NPWP :

Alamat :

Bertindak untuk dan atas nama diri sendiri/wakil dari* :

Nama Wajib Pajak :

NPWP :

Alamat :

Sehubungan dengan penyampaian Surat Pernyataan Pengampunan Pajak, dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah mencabut permohonan:

- pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas:
SPT ... masa/tahun pajak;
- pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi dalam Surat Ketetapan Pajak dan/atau Surat Tagihan Pajak yang didalamnya terdapat pokok pajak yang terutang atas:
SKP nomor dengan nomor BPS;
STP nomor dengan nomor BPS;
- pengurangan atau pembatalan ketetapan pajak yang tidak benar atas:
SKP nomor dengan nomor BPS;
STP nomor ... dengan nomor BPS;
- keberatan atas:
SKP nomor dengan nomor BPS;
Bukti Potong nomor ... dengan nomor BPS...;
- pembetulan atas surat ketetapan pajak dan surat keputusan atas:
..... nomor dengan nomor BPS;
- banding atas:
SK Keberatan nomor dan/atau
- gugatan atas:
.....; dan/atau
- peninjauan kembali atas Putusan Banding dan/atau Gugatan nomor

Yang telah saya ajukan dan belum diterbitkan Keputusan dan/atau Putusan atas permohonan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa pernyataan ini tidak benar, saya siap menerima segala konsekuensinya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

....., tgl.....

Meterai
Rp. 6000

.....

F. CONTOH FORMAT SURAT PERNYATAAN BESARAN PEREDARAN USAHA

SURAT PERNYATAAN BESARAN PEREDARAN USAHA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Wajib Pajak :

NPWP :

Alamat :

Bertindak untuk dan atas nama diri sendiri/wakil dari (hanya diisi dalam hal Wajib Pajak Badan) :

Nama Wajib Pajak :

NPWP :

Alamat :

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Adalah benar saya telah mengajukan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak sesuai dengan ketentuan yang ada pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak
2. Adalah benar bahwa peredaran usaha saya pada tahun terakhir tidak lebih dari Rp4.800.000.000,00 dengan rincian besaran peredaran usaha sebagai berikut:

| No. | Bulan | Nilai Peredaran Usaha (Rp) |
|-------|-----------|----------------------------|
| 1. | Januari | |
| 2. | Februari | |
| 3. | Maret | |
| 4. | April | |
| 5. | Mei | |
| 6. | Juni | |
| 7. | Juli | |
| 8. | Agustus | |
| 9. | September | |
| 10. | Oktober | |
| 11. | November | |
| 12. | Desember | |
| TOTAL | | |

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

....., tgl.....

Wajib Pajak/Wakil

Stempel

Meterai

Rp.

6000

.....

G. CONTOH CARA PENGHITUNGAN BESARNYA TUNGGAKAN PAJAK YANG DILAKUKAN SECARA PROPORSIONAL

1. Dalam hal Wajib Pajak badan mempunyai utang pajak yang tercantum dalam Surat Ketetapan Pajak Pajak Penghasilan Tahun Pajak 2013 dengan jumlah pokok pajak sebesar Rp10.000.000.000,00 dan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp2.400.000.000,00 dan Wajib Pajak telah melakukan pembayaran secara bertahap sebesar Rp6.200.000.000,00, cara penghitungan besarnya Tunggakan Pajak yang harus dilunasi oleh Wajib pajak adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp}10.000.000.000,00 - (\text{Rp}6.200.000.000,00 \times \frac{\text{Rp}10.000.000.000,00}{\text{Rp}12.400.000.000,00})}{\text{Rp}12.400.000.000,00} = \text{Rp}5.000.000.000,00$$

2. Dalam hal Wajib Pajak berstatus Pengusaha Kena Pajak mempunyai utang pajak yang tercantum dalam Surat Ketetapan Pajak Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa Masa Pajak Desember 2014 dengan jumlah pokok pajak sebesar Rp1.000.000.000,00 dan sanksi administrasi berupa bunga sebesar Rp120.000.000,00 serta kenaikan sebesar Rp280.000.000,00 dan Wajib Pajak telah melakukan pembayaran secara bertahap sebesar Rp350.000.000,00, cara penghitungan besarnya Tunggakan Pajak yang harus dilunasi oleh Wajib pajak adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rp}1.000.000.000,00 - (\text{Rp}350.000.000,00 \times \frac{\text{Rp}1.000.000.000,00}{\text{Rp}1.400.000.000,00})}{\text{Rp}1.400.000.000,00} = \text{Rp}750.000.000,00$$

3. Dalam hal Wajib Pajak orang pribadi mempunyai utang pajak yang tercantum dalam Surat Ketetapan Pajak Pajak Penghasilan Tahun Pajak 2010 sebesar Rp1.000.000.000,00 dengan tidak terdapat data mengenai rincian besarnya pokok pajak serta sanksi administrasi dan Wajib Pajak telah melakukan pembayaran secara bertahap sebesar Rp500.000.000,00, cara penghitungan besarnya Tunggakan Pajak yang harus dilunasi oleh Wajib pajak adalah sebagai berikut:

| | | | | |
|--|---|--|---|------------------|
| Penghitungan besarnya pokok pajak: | | | | |
| Rp1.000.000.000,00 | x | 100% | = | Rp675.675.675,68 |
| | | 148% | | |
| Penghitungan besarnya sanksi administrasi: | | | | |
| Rp1.000.000.000,00 | x | 48% | = | Rp324.324.324,32 |
| | | 148% | | |
| Penghitungan besarnya Tunggakan Pajak yang harus dilunasi: | | | | |
| Rp675.675.675,68 | - | (Rp500.000.000,00 x $\frac{\text{Rp}675.675.675,68}{\text{Rp}1.000.000.000,00}$) | = | Rp337.837.837,84 |

4. Dalam hal berstatus Pengusaha Kena Pajak mempunyai utang pajak yang tercantum dalam Surat Ketetapan Pajak Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa Masa Pajak Januari 2010 sebesar Rp2.500.000.000,00 dengan tidak terdapat data mengenai rincian besarnya pokok pajak serta sanksi administrasi dan Wajib Pajak telah melakukan pembayaran secara bertahap sebesar Rp1.000.000.000,00, cara penghitungan besarnya Tunggakan Pajak yang harus dilunasi oleh Wajib pajak adalah sebagai berikut:

| | |
|--|-----------------------------|
| Penghitungan besarnya pokok pajak: | |
| Rp2.500.000.000,00 | x 100% = Rp1.689.189.189,19 |
| 148% | |
| Penghitungan besarnya sanksi administrasi: | |
| Rp2.500.000.000,00 | x 48% = Rp810.810.810,81 |
| 148% | |
| Penghitungan besarnya Tunggakan Pajak yang harus dilunasi: | |
| Rp1.689.189.189,19 - (Rp1.000.000.000,00 x Rp1.689.189.189,19) | = Rp1.013.513.513,51 |
| Rp2.500.000.000,00 | |

H. CONTOH FORMAT SURAT PERMINTAAN INFORMASI TERTULIS MENGENAI JUMLAH PAJAK YANG TIDAK ATAU KURANG DIBAYAR ATAU TIDAK SEHARUSNYA DIKEMBALIKAN

[KOP BADAN]

1. Untuk WP Badan

Nomor :

....(tanggal).....

Hal : Permintaan Informasi Tertulis
Mengenai Jumlah Pajak yang Tidak
Atau Kurang Dibayar Atau Tidak
Seharusnya Dikembalikan

Yth Direktur Jenderal Pajak

u.p.

.....

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengajuan pengampunan pajak, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

NPWP :

Alamat :

Pekerjaan/Jabatan :

bertindak untuk dan atas nama Wajib Pajak:

Nama :

NPWP :

Alamat :

dengan ini mengajukan permintaan informasi secara tertulis mengenai jumlah pajak yang tidak atau kurang dibayar atau tidak seharusnya dikembalikan atas

berdasarkan Surat Perintah Pemeriksaan Bukti Permulaan atau Surat Perintah Penyidikan Nomor tanggal.....

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan kesadaran sendiri tanpa paksaan dari pihak manapun.

Atas bantuan dan kerja sama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

.....

(tanda tangan)

...(nama Wajib Pajak)...

2. Untuk Wajib Pajak Orang Pribadi

Yth Direktur Jenderal Pajak

.....

u.p.

.....

Hal: Permintaan Informasi Tertulis Mengenai Jumlah Pajak yang
Tidak Atau Kurang Dibayar Atau Tidak Seharusnya
Dikembalikan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pengajuan pengampunan pajak, yang bertanda
tangan di bawah ini:

Nama :

NPWP :

Alamat :

Pekerjaan/Jabatan :

dengan ini mengajukan permintaan informasi secara tertulis mengenai jumlah
pajak yang tidak atau kurang dibayar atau yang tidak seharusnya
dikembalikan atas berdasarkan Surat
Perintah Pemeriksaan Bukti Permulaan atau Surat Perintah Penyidikan Nomor
..... tanggal.....

Demikian surat permohonan ini dibuat dengan kesadaran sendiri tanpa
paksaan dari pihak manapun.

Atas bantuan dan kerja sama yang diberikan, kami ucapkan terima
kasih.

(tanda tangan)

...(nama Wajib Pajak)...

I. CONTOH FORMAT SURAT PERMOHONAN PENCABUTAN ATAS
PERMOHONAN DAN/ATAU PENGAJUAN ...

Nomor :

Lampiran:

Hal : Permohonan Pencabutan atas Permohonan dan/atau Pengajuan ...

Yth. Direktur Jenderal Pajak

u.b. Kepala KPP.....

.....

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :

NPWP :

Jabatan :

Alamat :

Nomor Telepon :

Bertindak selaku Wajib Pajak

Wakil Kuasa

dari Wajib Pajak

Nama :

NPWP :

Alamat :

bersama ini mengajukan pencabutan atas ... :

Nomor dan tanggal:

Perihal surat :

Penandatangan :

Bertindak selaku

Alasan pencabutan (produk hukum) adalah untuk memenuhi syarat pengajuan Pengampunan Pajak sesuai dengan ketentuan yang ada pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Demikian surat permohonan pencabutan atas permohonan dan/atau pengajuan ... kami sampaikan untuk dapat disetujui.

Wajib Pajak/Wakil/Kuasa**)

.....

Tembusan:

1. Direktur Jenderal Pajak;
2. Kepala Kanwil DJP

Keterangan:

1. Beri tanda X pada yang sesuai.
2. *) : Diisi salah satu yang sesuai.
3. **) : Diisi salah satu yang sesuai dan dalam hal surat permohonan pencabutan pengajuan keberatan ditandatangani oleh kuasa, harus dilampiri Surat Kuasa Khusus

J. FORMAT SURAT KETERANGAN PENGAMPUNAN PAJAK

SURAT KETERANGAN PENGAMPUNAN PAJAK

Nomor : KET -... /PP/WPJ... /.....

Dengan ini Menteri Keuangan Republik Indonesia menerangkan bahwa:

Nama :

NPWP :

Alamat :

telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk Pengampunan Pajak yang diterima tanggal oleh Kantor Pelayanan Pajak... atau... (tempat lain yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan) dengan tanda terima nomor

Terhadap Wajib Pajak berlaku ketentuan Pengampunan Pajak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak.

Dengan ringkasan informasi harta sebagai berikut:

| No | Uraian | Deklarasi Dalam Negeri (Rupiah) | Repatriasi (Rupiah) | Deklarasi Luar Negeri (Rupiah) |
|----|--|---------------------------------------|------------------------|--------------------------------------|
| 1 | Nilai Harta Bersih per Tanggal 31 Desember 2015 | | | |
| 2 | Uang Tebusan: a. Berdasarkan Surat Pernyataan Harta I b. Berdasarkan Surat Pernyataan Harta II)* c. Berdasarkan Surat Pernyataan III)* | | | |

*) Apabila Surat Pernyataan kedua dan/atau ketiga disampaikan

Rincian daftar harta yang diungkapkan adalah sebagaimana tersebut dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam Surat Keterangan ini.

.....,.....

a.n.MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KEPALA KANTOR WILAYAH DJP,

Nama (Tanpa Gelar dan Pangkat)

NIP

DAFTAR HARTA YANG DIBERIKAN FASILITAS PENGAMPUNAN PAJAK

| NO | KODE HARTA | NAMA HARTA | TAHUN PEROLEHAN | NILAI HARTA | NILAI YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI* | KETERANGAN** |
|----|------------|------------|-----------------|-------------|---------------------------------------|--------------|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |

*) Jika ada harta yang dialihkan ke dalam negeri

**) Diisi jika ada tambahan informasi

.....,.....

a.n. MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KEPALA KANTOR WILAYAH DJP,

Nama (Tanpa Gelar dan Pangkat)

NIP

**DAFTAR HARTA YANG DIBERIKAN FASILITAS
PEMBEBASAN PENGENAAN PAJAK PENGHASILAN ATAS PENGALIHAN HAK**

Atas nama :

NPWP :

| NO | KODE HARTA | NAMA HARTA | TAHUN PEROLEHAN | NILAI HARTA |
|----|------------|------------|-----------------|-------------|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

Keterangan:

A. Pembebasan Pengenaan Pajak Penghasilan atas pengalihan hak diberikan atas:

- Harta tidak bergerak berupa tanah dan/atau bangunan; dan/atau
- Harta berupa saham,

B. Atas pengalihan hak tersebut dibebaskan apabila:

- permohonan pengalihan hak; atau
- penandatanganan surat pernyataan oleh dua belah pihak di hadapan notaris yang menyatakan bahwa Harta sebagaimana dimaksud pada angka 1 huruf a adalah benar milik Wajib Pajak yang mengajukan permohonan Pengampunan Pajak, dalam hal Harta tersebut belum dapat diajukan permohonan pengalihan hak;

dilakukan paling lambat tanggal

.....,.....

a.n. MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
KEPALA KANTOR WILAYAH DJP,

Nama (Tanpa Gelar dan Pangkat)

NIP

K. CONTOH CARA PENGHITUNGAN BESARNYA UANG TEBUSAN ATAS SURAT PERNYATAAN KEDUA ATAU KETIGA

1. Wajib Pajak orang pribadi telah menyampaikan Surat Pernyataan yang mengungkapkan Hartanya yang berada di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam periode sejak Undang-Undang Pengampunan Pajak berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2016, cara penghitungan besarnya Uang Tebusan atas Surat Pernyataan adalah sebagai berikut:

| Besarnya Uang Tebusan untuk Surat Pernyataan | |
|--|--|
| Nilai Harta Bersih pada tanggal 31 Desember 2015 | = Rp15.000.000.000,00 |
| Nilai Harta Bersih dalam SPT PPh Terakhir | = Rp5.000.000.000,00 |
| Dasar Pengenaan Uang Tebusan | = Rp15.000.000.000,00 Rp5.000.000.000,00 - Rp10.000.000.000,00 |
| Uang Tebusan yang dibayar oleh Wajib Pajak | = 2% Rp10.000.000.000,00 x Rp200.000.000,00 |

Dalam hal terdapat Harta yang berada di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang belum diungkapkan oleh Wajib Pajak dalam Surat Pernyataan pertama dan Wajib Pajak mengungkapkannya dalam Surat Pernyataan yang disampaikan masih dalam periode sejak Undang-Undang Pengampunan Pajak berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2016, cara penghitungan besarnya Uang Tebusan atas Surat Pernyataan kedua adalah sebagai berikut:

| Besarnya Uang Tebusan untuk Surat Pernyataan kedua | |
|--|--|
| Nilai Harta Bersih pada tanggal 31 Desember 2015 | = Rp35.000.000.000,00 |
| (termasuk Harta tambahan sebesar Rp20.000.000.000,00) | |
| Nilai Harta Bersih dalam SPT PPh Terakhir | = Rp5.000.000.000,00 |
| Dasar Pengenaan Uang Tebusan | = Rp35.000.000.000,00 Rp5.000.000.000,00 - Rp30.000.000.000,00 |
| dikurangi Dasar Pengenaan Uang Tebusan yang tercantum dalam Surat Keterangan atas Surat Pernyataan pertama | = Rp10.000.000.000,00 - |
| Dasar Pengenaan Uang Tebusan yang harus dibayar untuk Surat Pernyataan kedua | = Rp20.000.000.000,00 |
| Uang Tebusan yang dibayar oleh Wajib Pajak | = 2% Rp20.000.000.000,00 x Rp400.000.000,00 |

2. Wajib Pajak orang pribadi telah menyampaikan Surat Pernyataan yang mengungkapkan Hartanya yang berada di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam periode sejak Undang-Undang Pengampunan Pajak berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2016, cara penghitungan besarnya Uang Tebusan atas Surat Pernyataan adalah sebagai berikut:

| Besarnya Uang Tebusan untuk Surat Pernyataan | | |
|--|---|---------------------|
| Nilai Harta Bersih pada tanggal 31 Desember 2015 | = | Rp15.000.000.000,00 |
| Nilai Harta Bersih dalam SPT PPh Terakhir | = | Rp5.000.000.000,00 |
| Dasar Pengenaan Uang Tebusan | = | Rp15.000.000.000,00 |
| | | Rp5.000.000.000,00 |
| | | Rp10.000.000.000,00 |
| Uang Tebusan yang dibayar oleh Wajib Pajak | = | 2% |
| | | Rp10.000.000.000,00 |
| | | Rp200.000.000,00 |

Dalam hal terdapat Harta yang berada di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang belum diungkapkan oleh Wajib Pajak dalam Surat Pernyataan pertama dan Wajib Pajak mengungkapkannya dalam Surat Pernyataan yang disampaikan dalam periode sejak tanggal 1 Oktober 2016 sampai dengan tanggal 31 Desember 2016, cara penghitungan besarnya Uang Tebusan atas Surat Pernyataan kedua adalah sebagai berikut:

| Besarnya Uang Tebusan untuk Surat Pernyataan kedua | |
|--|--|
| Nilai Harta Bersih pada tanggal 31 Desember 2015 (termasuk Harta tambahan sebesar Rp20.000.000.000,00) | = Rp35.000.000.000,00 |
| Nilai Harta Bersih dalam SPT PPh Terakhir | = Rp5.000.000.000,00 |
| Dasar Pengenaan Uang Tebusan | = Rp35.000.000.000,00 Rp5.000.000.000,00 Rp30.000.000.000,00 |
| dikurangi Dasar Pengenaan Uang Tebusan yang tercantum dalam Surat Keterangan atas Surat Pernyataan pertama | = Rp10.000.000.000,00 |
| Dasar Pengenaan Uang Tebusan yang harus dibayar untuk Surat Pernyataan kedua | = Rp20.000.000.000,00 |
| Uang Tebusan yang dibayar oleh Wajib Pajak | = 3% Rp20.000.000.000,00 x Rp600.000.000,00 |

3. Wajib Pajak orang pribadi telah menyampaikan Surat Pernyataan yang mengungkapkan Hartanya yang berada di dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam periode sejak Undang-Undang Pengampunan Pajak berlaku sampai dengan tanggal 30 September 2016, cara penghitungan besarnya Uang Tebusan atas Surat Pernyataan adalah sebagai berikut:

| Besarnya Uang Tebusan untuk Surat Pernyataan | | |
|--|---|---------------------|
| Nilai Harta Bersih pada tanggal 31 Desember 2015 | = | Rp15.000.000.000,00 |
| Nilai Harta Bersih dalam SPT PPh Terakhir | = | Rp5.000.000.000,00 |
| Dasar Pengenaan Uang Tebusan | = | Rp15.000.000.000,00 |
| | | Rp5.000.000.000,00 |
| | | Rp10.000.000.000,00 |
| Uang Tebusan yang dibayar oleh Wajib Pajak | = | 2% |
| | | Rp10.000.000.000,00 |
| | | Rp200.000.000,00 |

Dalam hal Wajib Pajak mengungkapkan nilai Harta dalam Surat Pernyataan kedua lebih kecil dari nilai Harta yang diungkapkan dalam surat pernyataan pertama sehingga mengakibatkan adanya pengurangan nilai Harta dan Surat Pernyataan kedua disampaikan dalam periode sejak tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan tanggal 31 Maret 2017, cara penghitungan besarnya Uang Tebusan atas Surat Pernyataan kedua adalah sebagai berikut:

| Besarnya Uang Tebusan untuk Surat Pernyataan kedua | |
|---|---------------------------|
| Nilai Harta Bersih pada tanggal 31 Desember 2015 (termasuk Harta dalam Surat Pernyataan pertama) | = Rp12.000.000.000,00 |
| Nilai Harta Bersih dalam SPT PPh Terakhir | = Rp5.000.000.000,00 |
| Dasar Pengenaan Uang Tebusan | = Rp12.000.000.000,00 |
| | <u>Rp5.000.000.000,00</u> |
| | Rp7.000.000.000,00 |
| dikurangi Dasar Pengenaan Uang Tebusan yang tercantum dalam Surat Keterangan atas Surat Pernyataan pertama | = Rp10.000.000.000,00 |
| Dasar Pengenaan Uang Tebusan yang harus dibayar untuk Surat Pernyataan kedua | = -Rp3.000.000.000,00 |
| Uang Tebusan yang dikembalikan kepada Wajib Pajak | = 2% |
| | <u>Rp3.000.000.000,00</u> |
| | Rp60.000.000,00 |

L. CONTOH FORMAT LAPORAN PENGALIHAN DAN REALISASI INVESTASI HARTA TAMBAHAN

LAPORAN PENGALIHAN DAN REALISASI INVESTASI HARTA TAMBAHAN

NAMA WP:

NPWP :

PERIODE

TAHUN KE-

| NO | KODE HARTA | NAMA HARTA | TAHUN PEROLEHAN | LOKASI HARTA | | NILAI HARTA YANG DIALIHKAN KE DALAM NEGERI (RUPIAH) | JENIS INVESTASI | | | | | | | | KETERANGAN | | |
|----------|------------|------------|-----------------|--------------|--------|---|-----------------|-------------------------|---------------|-------------------------|--|-------------------------|------------------------------------|-------------------------|------------|--|--|
| | | | | NEGARA | ALAMAT | | SBN | | OBLIGASI BUMN | | INVESTASI KEUANGAN PADA BANK YANG DITUNJUK MENTERI | | PRODUK INVESTASI LAIN SESUAI UU TA | | | | |
| | | | | | | | NILAI | Tanggal Mulai Investasi | NILAI | Tanggal Mulai Investasi | NILAI | Tanggal Mulai Investasi | NILAI | Tanggal Mulai Investasi | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| SUBTOTAL | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Tanda Tangan/Cap
Perusahaan

.....Nama.....

M. CONTOH FORMAT LAPORAN PENEMPATAN HARTA TAMBAHAN YANG BERADA DI DALAM WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PENEMPATAN HARTA TAMBAHAN YANG BERADA DI DALAM
WILAYAH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

NAMA WP:

NPWP:

PERIODE

TAHUN KE-

| NO | KODE HARTA | NAMA HARTA | TAHUN PEROLEHAN | ALAMAT | NILAI HARTA | KETERANGAN |
|----------|------------|------------|-----------------|--------|-------------|------------|
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| | | | | | | |
| SUBTOTAL | | | | | | |

.....,

Tanda Tangan/
Cap Perusahaan

..... Nama

MENTERI KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA,

BAMBANG P.S. BRODJONEGORO